

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU AUDITOR DALAM
PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Medan, Pekanbaru, dan Batam)**

Oleh :

Syahira Rahmadani

Pembimbing : Yuneita Anisma dan Rofika

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email: Syahirarahmadani@gmail.com

*The Factors That Influencing Auditor's Attitude In Procedure Of Audit's
Premature (Empirical Study On Public Accounting Firm in Medan,
Pekanbaru, and Batam)*

ABSTRACT

The research aims to analyze of factors that influencing auditor's attitude in procedure of audit's premature. Object of this research is public accountant which registered in Medan, Pekanbaru and Batam There are ninety six questionnaires were sent, but only sixty nine questionnaires are returned. That data are analyzed by linear regression method and SPSS program version 19. The variables were examined audit risk, locus of control, audit's experience, time pressure, review and control from public accountant and self esteem in relation to ambition in procedure of audit's premature. The results of this research showed audit risk has an effect in procedure of audit's premature with 0,000 significance, locus of control has an effect in procedure of audit's premature with 0,000 significance, audit's experience has an effect in procedure of audit's premature with 0,008 significance, time pressure has an effect in procedure of audit's premature with 0,001 significance, review and control from public accountant has an effect in procedure of audit's premature with 0,003 significance and self esteem in relation to ambition has an effect in procedure of audit's premature with 0,009 significance. The results of this research also showed that coefficient R square is 51,7%. Each independent variables, gives the strong influence to dependent variable, it means independents variables could explain dependent variable well.

Keywords : auditor, attitude, procedure, audit, premature.

PENDAHULUAN

Dalam teori dinyatakan bahwa audit yang baik adalah yang mampu meningkatkan kualitas informasi yang dibutuhkan banyak pihak, tetapi pada kenyataannya dilapangan berbeda dengan teori.

Reduced Audit Quality Behaviors (RAQ behaviors) merupakan perilaku pengurangan kualitas audit. Pengurangan kualitas audit disini diartikan pengurangan mutu dalam pelaksanaan audit yang dilakukan

secara sengaja oleh auditor (Coram, 2004). Pengurangan disini dilakukan seperti mengurangi jumlah sampel yang di audit, melakukan review dangkal atau mengambil bahan sampel yang sedikit terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan pada saat menemukan sesuatu yang dipertanyakan, dan pemberian opini saat semua prosedur audit yang diisyaratkan belum dilakukan secara sengaja oleh auditor.

Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit *Reduced Audit Quality Behaviors* (RAQ behaviors) adalah penghentian prematur atas prosedur audit (Coram, 2004). Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan tindakan yang berkaitan dengan penghentian terhadap prosedur audit merupakan tindakan yang berkaitan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang diisyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang di auditnya. Perilaku tersebut dianggap paling tidak dapat diterima / "dimaafkan" dan paling berat hukumannya (bisa berupa pemecatan) jika di bandingkan dengan bentuk RAQ lainnya (Coram, 2004).

Perbedaan penelitian ini terdapat pada beberapa hal. Pertama, penelitian ini menginvestigasi apakah variabel prosedur review dan kontrol kualitas yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Perilaku penghentian prematur atas prosedur audit akan meningkatkan probabilitas kesalahan dalam pembuatan opini audit sehingga risiko litigasi (tuntutan

hukum) akan meningkat pula. Messier (2000) menyatakan bahwa salah satu cara menghindari risiko litigasi adalah dengan penerapan prosedur review dan kontrol kualitas dalam Kantor Akuntan Publik. Prosedur review yang tersusun dengan baik dan kontrol kualitas yang terus menerus akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya "kecurangan" yang dilakukan oleh auditor yang dapat berupa perilaku pengurangan kualitas audit. Kedua, perbedaan penelitian ini juga menambahkan variabel *Time Pressure* dan *Self Esteem Relation to Ambition*. Ketiga penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak dalam sampel penelitian. Sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Medan, Pekanbaru dan Batam. Alasan peneliti menggunakan sampel ini karena Kantor Akuntan Publik yang terletak di wilayah tersebut umumnya bertaraf regional

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit? 2) Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit? 3) Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit? 4) Apakah *time pressure* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit? 5) Apakah prosedur *review* dan kontrol oleh KAP berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit? 6) Apakah *self esteem in relation to ambition* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Untuk

menguji dan membuktikan ada tidaknya pengaruh risiko audit terhadap perilaku penghentian prematur prosedur audit. 2) Untuk menguji dan membuktikan ada tidaknya pengaruh locus of control terhadap perilaku penghentian prematur prosedur audit. 3) Untuk menguji dan membuktikan ada tidaknya variabel pengalaman audit terhadap perilaku penghentian prematur prosedur audit. 4) Untuk menguji dan membuktikan ada tidaknya pengaruh *time pressure* terhadap perilaku penghentian prematur prosedur audit. 5) Untuk menguji dan membuktikan ada tidaknya pengaruh *prosedur review* dan kontrol oleh KAP terhadap perilaku penghentian prematur prosedur audit. 6) Untuk menguji dan membuktikan ada tidaknya pengaruh *self esteem in relation to ambition* terhadap perilaku penghentian prematur prosedur audit.

TELAAH PUSTAKA

Penghentian Prosedur Prematur Audit

Auditor terkadang menghentikan (meniadakan) prosedur audit tertentu dalam pelaksanaan penugasan. Menurut Ulum (2005:198), penghentian prematur atas prosedur audit adalah dihentikannya langkah-langkah dalam audit program sehingga satu atau lebih dari prosedur audit tidak terlengkapi. *Public Oversight Board* (2000) menyatakan bahwa 85% bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh auditor adalah penyelesaian langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur audit (Donnelly et al., 2003). *The Wall Street Journal* juga

melaporkan bahwa pada periode 1971-1985 prosedur audit mengalami banyak tuntutan hukum karena membuang (memotong) prosedur audit, dan tidak melakukan kontrol yang cukup atas prosedur audit (Ulum, 2005).

Risiko Audit

Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Halim, 2008:136). Tanggung jawab auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Dalam memberikan pendapatnya, auditor harus mempertimbangkan risiko audit dan materialitas untuk merencanakan audit dan merancang prosedur audit serta memperoleh bukti audit kompeten yang cukup.

Ini artinya risiko harus dipertimbangkan oleh auditor pada saat perencanaan audit sebagai dasar yang memadai untuk mengevaluasi laporan keuangan secara keseluruhan yang disajikan dengan wajar atau tidak dalam semua hal yang material, sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU).

Auditor harus merencanakan auditnya sedemikian rupa, sehingga risiko audit dapat dibatasi pada tingkat yang rendah, yang menurut pertimbangan profesionalnya memadai untuk menyatakan pendapat terhadap laporan keuangan. Risiko audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko deteksi dalam mempengaruhi prosedur preatur

audit tertentu dalam suatu penugasan.

Locus of Control

Locus of control merupakan tingkat dimana individu meyakini bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri (Robbins, 2006:132). Menurut Setiawan dan Ghozali (2006:66), *locus of control* atau pusat kendali menunjukkan pada sejauhmana individu meyakini bahwa dia dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya.

Pengalaman

Gusnardi (2003:8) mengemukakan bahwa pengalaman audit (audit experience) dapat diukur dari jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor bekerja, tahun pengalaman, gabungan antara jenjang jabatan dan tahun pengalaman, keahlian yang dimiliki auditor yang berhubungan dengan audit, serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh auditor tentang audit. Masalah penting yang berhubungan dengan pengalaman auditor akan berkaitan dengan tingkat ketelitian auditor.

Robbins (2006) mengemukakan bahwa persuasi atas preferensi klien berdasarkan pengalaman audit masing-masing responden dalam penelitian ini memberikan hasil yang sangat bervariasi. Hal ini dikarenakan setiap responden dihadapkan pada 4 kasus yang berbeda, sehingga judgement masing-masing responden juga bervariasi tergantung dari pengetahuan, intuisi, dan persepsinya masing-masing.

Time Pressure

Time pressure merupakan suatu tekanan terhadap anggaran

waktu audit yang telah disusun, sehingga adanya *pressure* ini akan mengakibatkan berkurangnya efisiensi dan efektifitas audit, kualitas audit, kepuasan kerja serta dapat meningkatkan tingkat stres seseorang (Herningsih, 2002:113). *Time pressure* memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. *Time budget pressure* merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat.

Prosedur Review dan Kontrol Kualitas oleh Kantor Akuntan Publik

Prosedur *review* adalah pemeriksaan terhadap kertas kerja yang dilakukan oleh auditor pada level tertentu (Heriyanto, 2002 dalam Weningtyas et al., 2006:9). Fokus dari prosedur *review* ini terutama pada permasalahan yang terkait dengan pemberian opini. Prosedur *review* merupakan proses memeriksa atau meninjau ulang hal atau pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan. Kantor Akuntan Publik perlu melakukan prosedur *review* (prosedur pemeriksaan) untuk mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian premature atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditornya.

Self Esteem In Relation to Ambition

Menurut Robbins (2006:134), *self esteem* (harga diri) adalah tingkatan dimana individu menyukai atau tidak menyukai diri

mereka sendiri. *Self esteem* merupakan hasil evaluasi individual secara terus-menerus terhadap dirinya sendiri (Setiawan dan Ghozali, 2006:65). Individu dengan harga diri rendah lebih rentan terhadap pengaruh luar. Sebaliknya, individu dengan harga diri tinggi yakin bahwa mereka memiliki kemampuan yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam bekerja. Harga diri yang tinggi mampu mendorong individu memiliki ambisi yang tinggi dan dapat menyebabkan individu menggunakan segala cara untuk mencapainya. Individu dengan harga diri dalam kaitannya dengan ambisi yang tinggi memiliki tingkat kinerja pribadi yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan ambisi dapat menjadi suatu sifat yang mendorong karyawan untuk menempuh cara apapun untuk mendapatkan penilaian evaluasi yang baik sebagai ukuran kinerja, bukannya secara riil meningkatkan kinerja.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur prosedur Audit

Dalam perencanaan audit, auditor juga harus mempertimbangkan risiko audit. Auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan berdasar bukti yang diperoleh melalui pemeriksaan atas asersi-asersi yang berhubungan dengan setiap saldo akun atau kelompok transaksi. Tujuannya adalah untuk membatasi risiko audit pada tingkat saldo akun sehingga pada waktu

menyimpulkan hasil audit secara keseluruhan memiliki risiko pada tingkat yang rendah.

H1: Diduga resiko audit berpengaruh terhadap penghentian prosedur premature audit

***Locus of Control* dengan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**

Menurut Donelly, et al. (2003), penyimpangan perilaku yang biasanya dilakukan oleh seorang auditor antara lain melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya (*underreporting of audit time*), merubah prosedur yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan audit di lapangan (*replacing and altering original audit procedures*) dan penyelesaian langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur (*premature signing-off of audit steps without completion of the procedure*)..

H2: Diduga *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit

Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Pengalaman audit adalah pengalaman menciptakan struktur pengetahuan, yang terdiri atas suatu sistem dari pengetahuan yang sistematis dan abstrak. Pengetahuan ini tersimpan dalam memori jangka panjang dan dibentuk dari lingkungan pengalaman langsung masa lalu. Gibbins juga menjelaskan bahwa melalui pengalaman auditor dapat memperoleh pengetahuan dan mengembangkan struktur

pengetahuannya. Auditor yang berpengalaman akan memiliki lebih banyak pengetahuan dan struktur memori lebih baik dibandingkan auditor yang belum berpengalaman.

H3: Diduga pengalaman audit berpengaruh terhadap penghentian prosedur premature audit

Pengaruh *Time Pressure* terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas, et al. (2006:14) menyatakan bahwa *time pressure* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hubungan antara *time pressure* dan penghentian prematur bersifat positif. Semakin besar *pressure* terhadap waktu pengerjaan audit, maka semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan penghentian prematur. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herningsih (2002), Coram et al. (2004).

H4: Diduga *time pressure* berpengaruh terhadap penghentian prosedur premature audit

Pengaruh Prosedur Review dan Kontrol Kualitas oleh Kantor Akuntan Publik terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas, et.al (2006:16) menunjukkan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hubungan antara prosedur *review* dan kontrol kualitas dengan penghentian prematur bersifat negatif. Semakin efektif penerapan

prosedur *review* dan kontrol kualitas dalam suatu Kantor Akuntan Publik, maka semakin kecil kemungkinan auditor untuk melakukan penyimpangan dalam pelaksanaan audit seperti penghentian prematur, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian Weningtyas, et al. (2006) mendukung hasil penelitian ini.

H5: Diduga prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prosedur premature audit

***Self Esteem in Relation to Ambition* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**

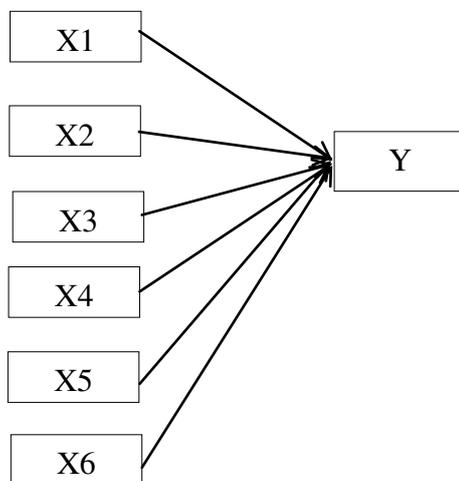
Menurut Irawati dan Mukhlasi (2005:936), harga diri dalam kaitannya dengan ambisi (*self esteem in relation to ambition*) memiliki hubungan positif yang tidak signifikan terhadap penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit. Hal ini dapat disebabkan karena ada faktor lain yang lebih dapat mempengaruhi penerimaan penyimpangan perilaku dalam diri auditor, seperti lokus kendali dan keinginan untuk berhenti bekerja. Meskipun demikian, *self esteem in relation to ambition* tetap diikutsertakan dalam model penelitian ini untuk menguji kembali pengaruh *self esteem in relation to ambition* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit karena auditor yang memiliki harga diri tinggi sebagai faktor penyebab tingginya ambisi memiliki peluang dalam melakukan berbagai cara untuk memperoleh apa yang diinginkannya, sehingga auditor dengan harga diri dan ambisi yang tinggi lebih dapat menerima dan

melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

H6: Diduga *self esteem in relation to ambition* berpengaruh terhadap penghentian prosedur premature audit.

Model Penelitian

Berikut ini adalah model penelitian dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen:



Sumber: *Data Olahan, 2016*

METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan, Batam, dan Pekanbaru yang berjumlah 16 KAP.

Sampel menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive*

sampling yaitu dengan mengambil sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang ditetapkan adalah auditor senior dan masing-masing KAP diberikan 3 kuesioner. Oleh karenanya peneliti menetapkan 32 KAP sehingga total sampel berjumlah 96.

Metode Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau ketepatan suatu instrument, sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukurinya.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Salah satu cara melihat normalitas yaitu dengan histogram,

yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Kedua, dengan normal probability plot, yaitu distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *Tolerance*. Jika $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance < 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat ($ZPRED$) dengan residual ($SRESID$). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Model regresi linier berganda adalah model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen.

Model regresi linier berganda dilakukan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi. Persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) dan Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis secara parsial digunakan Uji t. Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, dan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan signifikan/tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan kuesioner dan penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian.

Definisi Operasionalisasi Variabel

Penghentian prematur prosedur audit adalah tindakan auditor untuk menghentikan prosedur audit yang diisyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit, tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya.

Risiko audit adalah suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh audit tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material.

Locus Of Control dapat didefinisikan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia

merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya.

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.

Time pressure merupakan suatu keadaan dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan (*time budget pressure* dan *time deadline pressure*).

Prosedur *review* adalah pemeriksaan terhadap kertas kerja audit yang terkait dengan pemberian opini. Kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit yang ditetapkan KAP sesuai dengan standar auditing. *Self esteem in relation to ambition* mencerminkan kondisi dimana individu dengan harga diri tinggi yakin bahwa mereka memiliki kemampuan yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam bekerja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansinya dibawah 0,05. Berikut ini adalah tabel yang disajikan dalam uji validitas dan reliabilitas

Hasil Uji Reabilitas Data

Hasil uji reliabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban responden konsisten atau tidak dengan menggunakan uji SPSS dalam menjawab setiap pernyataan.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Data

No	Variabel	Nilai Cronbach	Nilai Validitas
1	Y	0,721	0.000
2	X1	0,706	0.000
3	X2	0,650	0.000
4	X3	0,730	0.000
5	X4	0,680	0.000
6	X5	0,627	0.000
7	X6	0,661	0.000

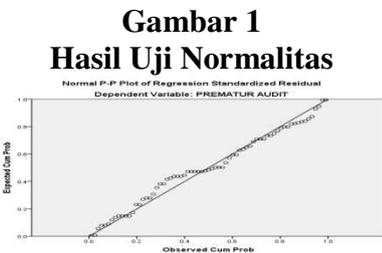
Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil Uji Normalitas

Pada grafik normal *P-P Plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena asumsi normalitas. Didalam penelitian ini disajikan dalam graifik P-Plot. Dimana dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika sumbu menyebar sekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal

atau maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Gambar penelitian ini untuk menunjukkan normalitas data dari suatu penelitian.



Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini, nilai tolerance yang dihasilkan dalam penelitian ini berada diantara 0.1-1.0, dan nilai VIF diantara 1.0-10. Dengan demikian dapat dijustifikasi bahwa keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terbebas dari asumsi multikolinieritas.

Nilai dari *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau nilai $VIF > 10$.

Nilai yang disajikan dalam uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen memiliki kesamaan dengan variabel independen lainnya dan menghindari adanya kesamaan atas kesalahan peengganggu yang terjadi untuk masing-masing variabel independen untuk terbebas dari multikolinieritas didalam penelitian. Uji multikolinieritas digunakan untuk varians data. Hasil uji

multikolinieritas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

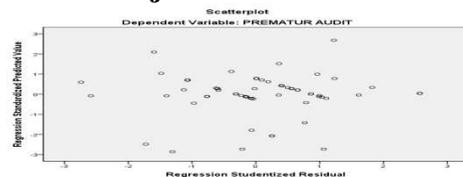
Variabel	Tolerance	VIF
X1	.951	1.535
X2	.841	2.142
X3	.994	1.404
X4	.845	2.900
X5	.840	1.853
X6	.934	1.873

Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini, terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada sumbu Y.

Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2016

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda dari model penelitian menjadi sebagai berikut dengan menggunakan analisis variabel dalam penelitian untuk mengukur pengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen:

$$Y = 9,817 + 1,204X1 + 0,711X2 + 0,146X3 + 0,093X4 + 0,159X5 + 0,110X6 + e$$

- Nilai konstanta () sebesar 9,817. Artinya adalah apabila variabel resiko audit, *locus of control*, pengalaman auditor, *time pressure*, prosedur review dan

kontrol kualitas KAP dans *self esteem in relation to ambition* diasumsikan nol (0), maka penghentian prematur prosedur audit sebesar 9,817.

- Nilai koefisien regresi resiko audit sebesar 1,204. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan resiko audit sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan penghentian prematur prosedur audit sebesar 1,204.
- Nilai koefisien regresi *locus of control* sebesar 0,711. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan *locus of control* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan penghentian prematur prosedur audit sebesar 0,711.
- Nilai koefisien regresi pengalaman auditor sebesar 0,146. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan pengalaman auditor sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan penghentian prematur prosedur audit sebesar 0,146.
- Nilai koefisien regresi *time pressure* sebesar 0,093. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan *time pressure* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan penghentian prematur prosedur audit sebesar 0,093.
- Nilai koefisien regresi prosedur review dan kontrol kualitas KAP sebesar 0,159. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan prosedur review dan kontrol kualitas KAP sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan penghentian prematur prosedur audit sebesar 0,159.
- Nilai koefisien regresi *self esteem in relation to ambition* sebesar 0,110. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan *self esteem in relation to ambition*

sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan penghentian prematur prosedur audit sebesar 0,110.

Hasil Pengujian Hipotesis H₁

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.13 didapat nilai t_{hitung} senilai 5,208. Nilai t tabel sebesar 1,998, diperoleh dari tabel statistik, dengan melihat nilai signifikansi 5% dan nilai df sebesar 63 (n-banyaknya variable independen) (Ghozali, 2013). Dengan demikian diketahui t_{hitung} 5,208 > t_{tabel} 1,998. Maka dapat disimpulkan **H₁ diterima** yaitu resiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Sementara itu, dalam tabel 4.13 didapat P value 0,000 yang berarti P value 0,000 < 0,05. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa resiko audit berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Hasil Pengujian Hipotesis H₂

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.13 didapat nilai t_{hitung} senilai 4,178. Dengan demikian diketahui t_{hitung} 4,178 > t_{tabel} 1,998. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Maka dapat disimpulkan **H₂ diterima** yaitu *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Sementara itu, dalam tabel 4.13 didapat P value 0,000 yang berarti P value 0,000 < 0,05. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Hasil Pengujian Hipotesis H₃

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.13 didapat nilai t_{hitung} senilai 2,764. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} 2,764 > t_{tabel} 1,998$. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Maka dapat disimpulkan **H₃ diterima** yaitu pengalaman auditor berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Sementara itu, dalam tabel 4.13 didapat P value 0,008 yang berarti P value $0,008 < 0,05$. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Hasil Pengujian Hipotesis H₄

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.13 didapat nilai t_{hitung} senilai 3,620. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} 3,620 > t_{tabel} 1,998$. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa *time pressure* berpengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit. Maka dapat disimpulkan **H₄ diterima** yaitu bahwa *time pressure* berpengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit. Sementara itu, dalam tabel 4.13 didapat P value 0,001 yang berarti P value $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa bahwa *time pressure* berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit.

Hasil Pengujian Hipotesis H₅

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.13 didapat nilai t_{hitung} senilai 2,814. Dengan demikian diketahui

$t_{hitung} 2,814 > t_{tabel} 1,998$. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa prosedur review dan kontrol kualitas KAP manusia berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Maka dapat disimpulkan **H₅ diterima** yaitu prosedur review dan kontrol kualitas KAP manusia berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Sementara itu, dalam tabel 4.13 didapat P value 0,003 yang berarti P value $0,003 < 0,05$. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa prosedur review dan kontrol kualitas KAP manusia berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit

Hasil Pengujian Hipotesis H₆

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.13 didapat nilai t_{hitung} senilai 2,348. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} 2,348 > t_{tabel} 1,998$. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa *self esteem in relation to ambition* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Maka dapat disimpulkan **H₆ diterima** yaitu *self esteem in relation to ambition* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Sementara itu, dalam tabel 4.13 didapat P value 0,009 yang berarti P value $0,009 < 0,05$.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan resiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Hal ini dapat dilihat dari

bentuk resiko yang diterima selama melakukan penugasan dan mempengaruhi penghentian prematur prosedur audit

- 2) Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Hal ini berarti bahwa perilaku dan cara pandang akan mempengaruhi penghentian prematur prosedur audit..
- 3) Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan pengalaman auditor berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Hal ini berarti bahwa auditor yang berpengalaman akan memberikan audit dengan pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat mempengaruhi penghentian prematur prosedur audit.
- 4) Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan *time pressure* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Hal ini berarti bahwa tekanan yang dihadapi auditor selama melakukan penugasan akan mempengaruhi penghentian prematur prosedur audit.
- 5) Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan prosedur review dan control kualitas audit berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Hal ini berarti bahwa auditor yang memiliki review dalam melakukan pengendalian kualitas audit mempengaruhi penghentian prematur prosedur audit.
- 6) Hasil uji hipotesis keenam menunjukkan *self esteem in relation to ambition* berpengaruh terhadap penghentian prematur

prosedur audit. Hal ini berarti bahwa ambisi dan kepercayaan diri auditor selama melakukan penugasan akan mempengaruhi penghentian prematur prosedur audit.

Saran

Atas dasar kesimpulan di atas, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan area penelitian dapat diperluas, tidak hanya pada 3 KAP di Sumatera, namun dapat menambahkan KAP lainnya yang berada, sehingga lebih dapat digeneralisasikan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lainnya yang memiliki kemungkinan untuk berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit, seperti menambahkan variabel independen atau menggunakan variabel intervening ataupun variabel moderating untuk memperoleh hasil yang berbeda. Variabel skeptisme profesional dan keahlian profesionalisme dapat dijadikan rekomendasi untuk ditambahkan pada penelitian selanjutnya.
3. Ketika membagikan kuesioner kepada responden, sebaiknya peneliti memastikan bahwa responden mengerti maksud dari kuesioner yang akan diisi, misalnya dengan cara peneliti memberikan penjelasan secara langsung ataupun menghubungi melalui telepon kepada responden, agar data yang diperoleh nantinya tidak bias dan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Coram, Paul, Juliana Ng, dan David R. Woodliff, september (2004). *"The Effect of Risk of Misstatement On The Propensity To Commit Reduced Audit Quality Acts Under Time Budget Pressure"*, Vol. 23 No.2, Auditing: A Journal of Practice and Theory.
- Donelly, P. David, Jeffrey J. Quirin, dan David O'Bryan (2003) *"Auditor Acceptance of Disfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristic"*, Vol. 15, Behavioral Research In Accounting.
- Ghozali, Imam, *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2006.
- Halim, Abdul. 2015, "Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan", Auditing 1, Edisi Kelima, Yogyakarta, Unit Penerbit dan Percetakan (UUP) AMP YKPN
- Heriyanto, Pri. (2002). Menuju Audit yang Efektif dan Efisien. Pemeriksa, Agustus No 86. .
- Herningsih, Sucahyo. (2002) "Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit: Sebuah Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik", Vol.5 No.2.
- Irawati, Yuke dan Thio Anastasia Petronila Mukhlisin, *"Hubungan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku Dalam Audit"*, artikel diakses tanggal 5 Juni 2009, dari <http://pustaka-akuntansi.co.cc/sna9.html>.
- Robbins, P. Stephen. 2006. *Organizational Behavior: Concept, Controversies. Application (Seventh Edition)*. Prentice Hall Inc.
- Ulum, Akhmad Samsul. 2005. Pengaruh Orientasi Etika terhadap Hubungan Antara Time Pressure dengan Perilaku Prematur Sign-Off Prosedur Audit. Vol.5 No.2 Maksi
- Weningtyas, Suryanita, Doddy Setiawan dan Hanung Triatmoko (2006) *"Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit"*, Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.